

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang pendahuluan yang dijadikan dasar dalam penelitian, antara lain: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah.

1.1 Latar belakang

Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3), “sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”. Banyak batasan mengenai definisi sastra, antara lain: (1) sastra adalah seni; (2) sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam; (3) sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia; (4) sastra adalah ekspresi kehidupan yang dimaterikan (diwujudkan) dalam sebuah bentuk kebahasaan; (5) sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kekuatan moral dengan sentuhan kesucian kebebasan pandangan dan bentuk yang mempesona.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia melalui kesadaran yang tinggi serta dan karya sastra mempunyai berbagai macam karya sastra. Salah satunya hasil karya sastra itu adalah novel. Novel merupakan cerminan realitas sosial yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar kita. Cerita yang terdapat dalam novel memuat sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh sang penulis sendiri.

Didalam novel tersebut menceritakan tentang perempuan yang sering diperbincangkan karena merupakan topik yang menarik. Novel yang berjudul Pengakuan Eks Parasit Lajang

karya Ayu Utami ini berisi peristiwa yang pernah dialami oleh sang penulis sendiri. Dalam novel citra perempuan digambarkan atau diceritakan sebagai objek yang menerima perlakuan yang semena-mena, kasar, tidak adil bahkan hanya sebagai budak dari kaum lelaki tanpa ada perlawanan atau penolakan sedikitpun perempuan hanya dianggap sebagai kaum nomor dua atau yang dikesampingkan hak-haknya oleh kaum laki-laki. Citra perempuan dalam karya sastra penting untuk dikaji karena dapat mengungkapkan citra pemikiran berdasarkan kepribadian superior dan bagaimana posisi perempuan terhadap laki-laki.

Saleh (1995: 67) membagi kepribadian menjadi dua kelompok yaitu superior dan inferior. Kepribadian superior adalah bentuk kepribadian yang berorientasi pada perbaikan-perbaikan kualitas kehidupan. Kepribadian inferior adalah suatu karakter individu yang cenderung yang tidak diharapkan kehidupannya, karena sifat-sifatnya yang berpeluang besar merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tetapi peneliti hanya fokus pada kepribadian superior saja. Kepribadian superior meliputi (a) Pertahanan ego (b) Percaya diri (c) Rela berkorban (d) Sabar (e) Takap (f) Teguh janji (g) Iktifat.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu teori kritik sastra yang paling dekat untuk dipakai sebagai alat penjawab. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan antara laki-laki dan perempuan (Moeliono, dkk., 1998: 241). Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau memperjuangkan hak-hak serta kepentingan (Geofe, 1986:83).

Menurut Showalter (dalam Sugihastuti, 2012, hal. 18) dalam ilmu sastra feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus pada perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan

pencipta dalam sastra ialah laki-laki. Jadi kritik sastra feminisme menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastrannya.

Peneliti dapat mengetahui pemikiran perempuan superior berdasarkan kepribadian superior dan Posisi perempuan terhadap laki-laki melalui wacana. Melalui wacana peneliti mudah untuk memilah kalimat dalam teks yang masuk dalam pemikiran perempuan superior dan posisi perempuan terhadap laki-laki. Dan tokoh utama perempuan ini memanfaatkan juga teori analisis kritik sastra feminisme.

Jika melihat perempuan superior para kaum wanita tidak dapat melepaskan sosok perempuan dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang yang dikenang sebagai pejuang. Perjuangan perempuan mengungkapkan melalui pemikirannya mengenai perjuangannya. Teori psikologi individual Alfred Adler yang digunakan kepribadian superior dimana kepribadian ini perilaku perempuan yang berjuang untuk meraih keberhasilan atau superioritas.

Psikologi individual mengajarkan bahwa setiap orang memulai hidup dengan kelemahan fisik yang menimbulkan perasaan yang memotivasi seseorang untuk berjuang demi meraih superior. Dalam perempuan superior ini memperkenalkan istilah 'berjuang' untuk meraih 'keberhasilan' yang menggambarkan manusia yang termotivasi oleh minat sosial yang sangat tinggi. Perempuan berjuang untuk meraih keunggulan untuk mengganti perasaan lebih mengarah kepada sikap. Pikiran, perasaan, dan tindakan semua mengarah pada satu sasaran dan berfungsi untuk mencapai satu tujuan. Perempuan superior memiliki sifat yang bersikeras untuk menolak setiap gagasan bahwa mereka tidak ingin menikah. Di Indonesia nilai keperawanan dan perkawinan menentukan bagaimana pandangan masyarakat terhadap keprihatinan tokoh yang melihat keperawanan dan pernikahan sebagai suatu hal

yang adiluhung, dan seseorang perempuan. Sebelum menikah adalah suatu kewajiban bagi perempuan untuk menjadi keperawanan tersebut. Nilai itu sering juga yang seringkali menjadi tolak ukur kesucian dalam sebuah perkawinan. Keprihatinan ini mengisik Ayu Utami dalam hidupnya yang kemudian dituangkan dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang. Dalam novel tersebut diceritakan secara lugas bagaimana perjuangan seorang perempuan. Subjektivitas dapat dipahami dengan merujuk pada kondisi keberadaan seseorang yaitu, seseorang (person), kita mengikuti proses-proses sosial yang membuat kita menjadi diri kita. Michel Foucault (dalam Barker, 2000) memiliki pandangan bahwa subjektivitas merupakan ciptaan wacana memiliki pandangan tentang tubuh.

Ketidakadilan gender adalah suatu kondisi dimana kedudukan antara perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan sosialnya. Terjadinya ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan di Indonesia tidak terlepas dari budaya patriarki yang masih sangat melekat pada masyarakat Indonesia. Menurut Binandipati (2003) patriarki merupakan sebagai sistem dominasi dan superioritas laki-laki, sistem kontrol terhadap perempuan laki-laki melekat ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi kuasanya daripada perempuan. Dalam karya sastra sebagai salah satu bagian dari peranan penting dalam wacana. Wacana tentang perempuan, terutama

para penulis-penulis perempuan. kehadiran para penulis perempuan dalam ranah kesusastraan mencoba untuk memperlihatkan adanya perubahan sikap dalam menempatkan posisi dan perasaan perempuan dalam kehidupan masyarakat melalui karya-karyanya.

Fenomena sosial sebagai bahan kajian yang harus diurai secara ilmiah, meliputi: pola kebudayaan, ekonomi, bahasa, sastra, dan lain-lain. Dari proses ini maka akan dapat diketahui bagaimana suatu individu dapat berinteraksi terhadap komunitasnya serta mekanisme sosialnya sehingga ia dapat diterima dalam suatu perilaku tertentu. Sehingga, sosiologi secara ringkas dapat dipahami sebagai disiplin yang bertujuan untuk mengkaji perilaku

manusia, pembentukan satu struktur sosial dan kesepakatan bersama dalam ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain Durkheim (1958:24). Sedemikian halnya dengan sosiologi karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan keluarga, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, karena kemungkinannya untuk menjadi satu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam satu masyarakat Swingewood(1972:12). Pada tahapan dasar, sosiologi dan karya sastra mengemukakan ikhtisar yang sama. Sosiologi adalah studi obyektif manusia dalam masyarakat, instusi, dan proses sosial yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan pola kerjanya.

Sebuah sastra yang baik tidak membina proses pembacaan sebuah teks yang hanya berdasarkan pada reaksi emosional spontan semata. Sebaliknya, teori yang baik berpijak secara konsisten pada asumsi, keyakinan dan perasaan pembaca yang merespon dan membaca teks. Padahal yang terpenting dalam menganalisis proses pemahaman sebuah teks adalah hal-hal yang melatar belakangi munculnya respon tersebut. Sedangkan Ideologi sebuah kebenaran yang universal yang merupakan pemahaman yang khas berdasarkan latar belakang sejarah yang memperumit dan menjaga kekhususan, makna yang sebenarnya adalah partikular menjadi seolah-olah universal secara lahiriah saja. Ideologi sering menjadi sumber motivasi bagi anggota kelompok tertentu untuk bermodalitas Santoso (2012:59).

Ideologi dimaknai sebagai sistem ide, seperangkat pola-pola kepercayaan, seperangkat nilai, perspektif, atau pandangan dunia dan representainya yang terus dipegang dan diperjuangkan oleh kaum perempuan. Ideologi dalam penelitian ini berkenaan dengan (1) pelembagaan gagasan-gagasan sistematis yang diartikulasi oleh kelompok sosial tertentu, (2) teks-teks dan praktik-praktik budaya tertentu yang menghadirkan perbagi citra tentang

realitas yang sudah terdistorsi (3) teks yang mengartikulasikan (4) ritual dan kebiasaan (5) usaha yang menjadikan apa yang faktanya parsial.

Wujud permasalahan yang dihadapi perempuan dalam novel pengakuan eks parasit lajang yaitu seksualitas perempuan, permasalahan virginitas, kebebasan reproduksi, sistem patriarki dalam keluarga, pembagian kerja seksual, dan adat perkawinan. Wujud citra perempuan dapat dikenal berdasarkan aspek sosiologis dan psikologis. Aspek sosiologis tampak pada kondisi lingkungan sosial dan citra perempuan mengandung pengakuan yang memutuskan untuk tidak menikah dan mencoba untuk melepas keperawanan sangat diagungkan oleh budaya patriarki seolah-olah dengan tidak pesayan wanita itu menjadi tidak terhormat. Oleh karena itu ia merasa tidak perlu menikah karena merasa tidak mampu untuk menikah untuk karirnya maju. Bagi tokoh Ayu Utami menikah adalah hal yang sakral dan hanya dilakukan oleh orang-orang yang kapable dan menurut Ayu dirinya bukan orang yang mampu untuk terlihat dalam suatu pernikahan. Aspek psikologis tampak pada kepribadian dan bentuk kepribadian tokoh perempuan. Kepribadian tokoh perempuan dalam novel lebih didominasi oleh kepribadian yang bersifat superior. Oleh sebab itu Ayu Utami menggunakan istilah 'si parasit lajang' dalam judul novelnya. Istilah 'parasit lajang' digunakan oleh seorang feminis Jepang untuk menyebut perempuan Jepang yang karirnya maju dan tidak menikah. Perempuan yang memilih tinggal bersama orang tua dan belum menikah meskipun sudah pantas menikah dianggap seperti parasit.

Melalui tokoh perempuan pengarang mengungkapkan kegelisahan sekaligus perlawanan terhadap sistem patriarkat yang masih di agung-agungkan di negara ini. Hal lain yang menarik dari novel Pengakuan Eks Parasit Lajang ialah ideologi tokoh utama perempuan (tokoh A) yang dinilai sangat berani dalam penolakan-penolakannya terhadap sistem patriarki melalui keengganannya untuk menikah.

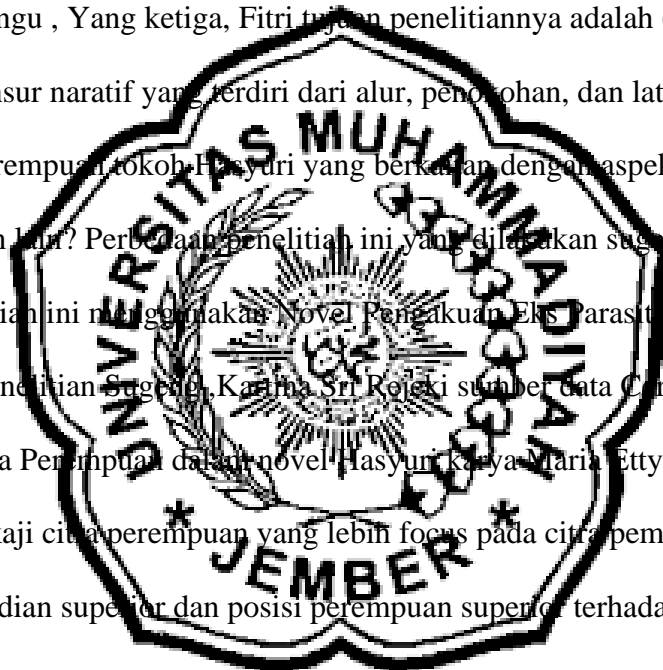
Menurut Darma (2009:53), Analisis wacana kritis dipakai untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan. Analisis wacana kritis berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskursif yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka. Analisis wacana kritis diasosiasikan dipertahankan, dikembangkan, dan ditransformasikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan konteks sejarah yang spesifik.

Alasan menggunakan piranti lingual karena di dalam instrumen bahasa mengkaji bahasa secara kritis pada hakikatnya menganalisis aspek-aspek kebahasaan fitur-fitur lingual secara kritis untuk menemukan bentuk-bentuk lingual. Peneliti menggunakan piranti lingual akan mempermudah dan memahami hasil data.

Wacana dalam pandangan Fairclough dilihat secara simultan sebagai (1) teks-teks bahasa, baik lisan ataupun tulisan, (2) praksis lewacanaan, yaitu produksi teks dan interpretasi teks, (3) praksis sosiokultural, yakni perubahan masyarakat, institusi, kebudayaan yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Ketiga dimensi ini disebut dengan dimensi wacana, dengan demikian menganalisis sebuah wacana secara "kritis" pada hakikatnya adalah menganalisis tiga dimensi wacana tersebut (Santoso,2012, hal. 121).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Mengingat perempuan saat ini memang dipandang rendah dibandingkan laki-laki. Penelitian akan dilakukan terhadap novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami yang terfokus pada citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu yang pertama, sugeng tujuan penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan latar sosio-historis Ayu Utami pengarang novel PEPL, (2) mendeskripsikan

struktur yang membangun novel PEPL, (3) mendeskripsikan citra perempuan dalam novel PEPL dengan tinjauan kritik feminisme,(4) memaparkan implementasi citra perempuan novel PEPL sebagai bahan ajar sastra di SMA, jenis penelitian sugeng deskriptif kualitatif, subjek novel PEPL, objek citra perempuan dalam novel PEPL dan sumber data primer yakni teks novel PEPL dan sumber data skunder yaitu artikel Biografi Sastrawan Ayu Utami dari internet. Yang kedua, penelitian kartina berujuan untuk mendeskripsikan tokoh perempuan dalam cerbung Teratai Wungu karya Ibne Damayanti. Data penelitian berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang berisi klarifikasi tentang konsep feminisme yang tercermin dalam cerbung Teratai Wungu , Yang ketiga, Fitri tujuan penelitiannya adalah (1) bagaimanakah keterkaitan unsur-unsur naratif yang terdiri dari alur, penonohan, dan latar? (2) bagaimanakah perwujudan citra perempuan tokoh Hasyuri yang berkaitan dengan aspek fisis, aspek psikis, citra diri, perempuan lain? Perbedaan penelitian ini yang dilakakan sugeng terletak pada sumber data. Penelitian ini menggunakan Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami sedangkan penelitian Sugeng, Kartina Sri Rojeki sumber data Cerbung Teratai wungu, dan Fitri adalah Citra Perempuan dalam novel Hasyuri karya Maria Etty. sedangkan penelitian ini mengkaji citra perempuan yang lebih focus pada citra pemikiran perempuan berdasarkan kepribadian superior dan posisi perempuan superior terhadap laki-laki.



1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti merumuskan dua masalah yang akan diteliti,sebagai berikut.

1. Bagaimanakah citraan pemikiran perempuan superior pada novel pengakuan eks parasit lajang?
2. Bagaimanakah citraan posisi perempuan superior terhadap laki-laki pada novel pengakuaneks parasit lajang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan citraan pemikiran perempuan superior pada novel eks parasit lajang.
2. Mendeskripsikan citraan posisi perempuan superior terhadap laki-laki pada novel pengakuan eksparasit lajang.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian lain.
2. Bagi pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia.
3. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang citra perempuan dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti *citra perempuan* secara lebih rinci dan benar pada konteks atau objek yang lainnya.



1.5 Asumsi penelitian

Peneliti berasumsi bahwa novel “Pengakuan eks parasit lajang terdapat citra pemikiran perempuan superior dan citraan posisi perempuan superior terhadap laki-laki , dalam novel ini yang menunjukkan citraan pemikiran superior berdasarkan kepribadian superior dan posisi perempuan superior terhadap laki-laki.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah citra perempuan superior dalam novel “Pengakuan Eks Parasit Lajang dengan menggunakan wacana kritis
- b. Data penelitian ini adalah kalimat atau kata yang terkandung dalam novel “Pengakuan eks parasit lajang” yang mengandung citra perempuan superior
- c. Sumber data penelitian ini adalah novel “Pengakuan eks parasit lajang” karya Ayu Utami.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Citra Perempuan adalah gambaran yang dimiliki setiap individu mengenai pribadi perempuan.
- b. Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan antara laki-laki dan perempuan (Moeliono, dkk., 1998: 71)
- c. Wacana kritis adalah penggunaan bahasa yang dipahami sebagai praktis sosial
- d. Citraan pemikiran perempuan superior
- e. Posisi citra perempuan terhadap laki-laki
- f. Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang merupakan novel yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia. Mulai terbit tanggal 04 Februari 2013 novel ini terdiri dari 328 halaman.

